

BAB V

KESIMPULAN

Kerjasama D.I. Yogyakarta dengan Negara bagian Victoria dapat dikategorikan sebagai hubungan internasional antar aktor Negara dengan ruang lingkup antar provinsi dan Negara bagian yang mempunyai beberapa kesamaan dan tujuan maka hubungan kerjasama tersebut dinamakan dengan kerjasama kota kembar atau *sister province* dalam hal ini karena yang bekerja sama yaitu provinsi. Penandatanganan MoU *sister province* yang terjadi antara D.I. Yogyakarta dengan Victoria pada tanggal 3 Mei 2017 oleh pimpinan kedua gubernur.

Landasaan peraturan mengenai pembentukan kerjasama *sister city* maupun *sister province* di Indonesia termuat dalam Undang-undang Nomor 37 Tahun 1999 tentang Hubungan Luar Negeri, Undang-undang Nomor 24 Tahun 2000 tentang Perjanjian Internasional, Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Peraturan Menteri Luar Negeri Nomor 09/A/KP/XII/2006/01 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Kerjasama Pemerintah Daerah dengan Pihak Luar Negeri.

D.I. Yogyakarta banyak menjalin kerjasama-kerjasama, baik kerjasama dalam negeri maupun kerjasama Internasional. Salah satu kerjasama Internasional yang dijalin oleh pemerintah D.I. Yogyakarta yaitu kerjasama *sister province*. Awal mula munculnya kerjasama *sister province* dikarenakan adanya kedekatan antar pemimpin D.I. Yogyakarta dengan prefektur Kyoto. Adanya kedekatan tersebut kemudian dimanfaatkan untuk membentuk kerjasama. Selain prefektur Kyoto, kemudian muncul kerjasama-kerjasama lainnya yaitu kerjasama *sister province* D.I. Yogyakarta dengan provinsi Ismailia Republik Arab Mesir, kerjasama dengan Gyeongsangbuk-Do Korea Selatan, kerjasama dengan Negara Bagian California, kerjasama dengan provinsi Tyrol Republik Austria, kerjasama dengan

chungcheongnam-Do Korea Selatan, serta kerjasama dengan Gangwon-Korea Selatan. Dengan adanya kerjasama-kerjasama tersebut kemudian D.I. Yogyakarta membuka mitra kerjasama lebih luas lagi, salah satunya yaitu kerjasama dengan Negara bagian Victoria, Australia.

Inisiasi awal pembentukan kerjasama *sister province* D.I. Yogyakarta dengan Victoria yaitu adanya kunjungan dari *premier* Victoria Mr. Denis Naptine beserta 450 delegasi pengusaha UKM di Victoria yang berkunjung ke Yogyakarta dalam rangka peninjauan peluang bisnis. Kemudian terdapat pembicaraan antar pemimpin dan kemudian muncul wacana kerjasama. Adanya tawaran kerjasama ini disambut positif oleh D.I. Yogyakarta dan kemudian dilakukan peninjauan potensi antar kedua belah pihak untuk selanjutnya dilaksanakan penandatanganan LoI pada tanggal 30 September 2015, setelah ditandatanganinya LoI dan mendapat persetujuan dari DPRD kemudian dilakukan pembahasan dengan instansi terkait, setelah itu diajukan kepada gubernur untuk mendapatkan persetujuan. Didalam proses yang panjang tersebut tentunya D.I. Yogyakarta tetap menjaga komunikasi dengan Victoria agar keduanya mendapatkan manfaat yang diinginkan.

Dalam proses perwujudan kerjasama tersebut tidak luput dari beberapa hambatan, yaitu adanya keterbatasan anggaran masing-masing Negara, adanya keterbatasan waktu dan jarak, serta kurangnya koordinasi antara instansi yang seharusnya melaksanakan setiap bidang dalam kerjasama tersebut. Namun, hal tersebut bukan menjadi masalah besar karena kerjasama tetap terwujud.

Terwujudnya kerjasama *sister province* antara D.I. Yogyakarta dengan Victoria tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 yang menerangkan adanya kemiripan karakteristik antar kedua kota. Antara lain yaitu: D.I. Yogyakarta dan Victoria merupakan daerah yang kaya seni dan Budaya, D.I. Yogyakarta dan Victoria merupakan daeran pendidikan, D.I. Yogyakarta dan Victoria merupakan

daerah yang tepat untuk memulai bisnis yang dalam hal ini termasuk dalam kesamaan karakteristik antar keduanya. Faktor lain yang juga mempengaruhi terbentuknya kerjasama *sister province* ini yaitu adanya pertimbangan geopolitik dan ekonomi serta beberapa keuntungan yang didapatkan apabila D.I. Yogyakarta menjalin kerjasama dengan Victoria meskipun bukan dalam bidang ekonomi antara lain yaitu keuntungan yang dirasakan langsung oleh masyarakat itu sendiri karena masyarakat dapat merasakan secara langsung pertukaran ilmu pengetahuan tersebut dengan adanya program pelatihan musisi-musisi D.I. Yogyakarta dengan MSO contohnya. Selain itu, keuntungan yang belum mencapai 100% ini dianggap sebagai pembuka jalan untuk mendapatnya keuntungan yang maksimal tersebut. Karena, dalam pencapaian kepentingan melalui tahapan-tahapan. Dengan adanya kerjasama di bidang pariwisata, pendidikan, dan industri kreatif dapat menjaga hubungan baik antar keduanya sehingga tidak menutup kemungkinan untuk muncul kerjasama-kerjasama dibidang lainnya.